

Analisis Majāz Dalam Konten Instagram @literature_arabic

¹ Titin Ardiyanti, ² Rani Rahmawati, ³ Muassomah ⁴ Akhmad Muzakki

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

¹210301210002@student.uin-malang.ac.id

²210301210003@student.uin-malang.ac.id

³muassomah@bsa.uin-malang.ac.id

⁴akh.muzakki@uin-malang.ac.id

Received : June 21, 2022
Accepted : December 30, 2022

Revised : November 25, 2022
Published : December 30, 2022

Abstract: This study aims to map various *majāz*, including *majāz isti'ārah*, *majāz mursal*, and *majāz 'aqlī*. This research is based on social media in the form of an Instagram account @literature Arabic as the object of study. This research is limited to postings on Instagram in May 2022. The type of research used in this study is qualitative research using a descriptive approach. The data collection technique used is the documentation technique. While the data analysis technique uses content analysis techniques. The results of this study found three types of *majāz*, namely *majāz isti'ārah*, *majāz mursal*, and *majāz 'aqlī*. The three *majāz* found several examples for different reasons which focused on the post in May 2022

Keywords: Instagram, *Arabic Literature*, Konten, Majāz

PENDAHULUAN

Bahasa Arab –khususnya balagh- mengandung nilai-nilai gaya bahasa yang unik dan memiliki peran yang sangat penting di dalam berkomunikasi dan mengembangkan kebudayaan berbahasa. Di samping itu pelajaran Bahasa Arab juga dapat membunikan sastra berbahasa sesuai dengan kondisi dan kebutuhan hidup umat manusia.¹ Dalam berbahasa kadang arti dalam kata atau kalimat mempunyai maksud dan makna tertentu, di mana maksud atau makna tersebut sudah menjadi hal yang lazim dan dipahami dalam kebudayaan Arab. *Majāz* merupakan salah satu dari bagian balagh yang berhubungan dengan pemaknaan kata atau kalimat yang digunakan untuk menyatakan maksud dan tujuan berkomunikasi. Dengan kalimat yang mengandung majas ini menambah keunikan dalam Bahasa Arab.

Secara etimologis, *majāz* berasal dari bahasa Arab yang seakar dengan kata *tajāwaza* (تجاوز). Sedangkan secara terminologis, *majāz* dimaknai sebagai lafaz yang digunakan pada arti bukan semestinya karena ada hubungan serta adanya *qarīnah* (petunjuk) yang mencegah dari arti yang lalu (asli).² Dalam kitab *al-Balāgh al-Muyassarah* karangan Syekh Abdul Aziz bin Ali Al Hazby, bahwa pengertian *majāz*

¹ Mamat Zaenuddin and Yayan Nurbayan, *Pengantar Ilmu Balaghah* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), 132.

² Hifni Bek Dayyab and Muhammad Bek Dayyab, *Qawā'id Al-Lughah Al-'Arabiyyah*, trans. Chotibul Umam (Jakarta: Darul Ulum Press, 1991), 482–483.

merupakan lafaz yang digunakan pada selain makna aslinya, karena adanya keterkaitan makna disertai indikator yang mencegah dari pemahaman arti aslinya.³

Majāz pada garis besarnya ada dua jenis, yaitu *majāz lugawī* dan *majāz ‘aqlī*. *Majāz lugawī* adalah salah satu jenis *majāz* yang ‘illah-nya didasarkan pada aspek bahasa. *Majāz* ini terbagi kepada dua jenis, yaitu *majāz isti‘ārah* dan *majāz mursal*. *Majāz isti‘ārah* terdapat beberapa bagian yakni *isti‘ārah muṣarraḥah*, *makniyyah*, *aṣliyyah*, *taba‘iyyah*, *murasysyahah*, *muṭlaqah*, dan *tamsīliyyah*.⁴ Sedangkan *majāz mursal* terbagi delapan yakni *as-sababiyyah*, *al-musabbabiyyah*, *al-kulliyyah*, *al-juz‘iyyah*, *i‘tibāru mā sayakūnu*, *i‘tibāru mā kāna*, *al-maḥalliyyah*, dan *al-ḥāliyyah*. Begitu pula dengan *majāz ‘aqlī* dibagi menjadi enam yaitu menyandarkan lafaz *mabnī ma‘lūm* kepada *maf‘ūl*-nya, menyandarkan lafaz *mabnī majhūl* kepada *fā‘il*-nya, menyandarkan kepada masdar, menyandarkan *ism zamān*, menyandarkan kepada *ism makān*, dan menyandarkan kepada sebab.

Sejauh ini kajian yang membicarakan terjemahan Al-Qur’an berbahasa Jawa cenderung fokus pada tiga perspektif. *Pertama* mengungkap *majāz isti‘ārah* atau bahasa figuratif pada novel *al-Ajniḥah al-Mutakassirah* (Sayap-Sayap Patah) karya Khalil Gibran.⁵ *Kedua*, analisis kontrastif antara bentuk *majāz* bahasa Arab dan bahasa Indonesia yang berfungsi meningkatkan pemahaman mereka tentang gaya bahasa *majāz* yang melibatkan ujaran yang dipakai mereka sehari-hari.⁶ *Ketiga*, menganalisis *majāz mursal* dalam surat al-Fath.⁷ Ketiga studi yang ada cenderung bersifat lebih mencermati salah satu dari *Majāz* yang terdapat pada ilmu balaghah. Sedang dalam hal ini Peneliti mengkaji *majāz isti‘ārah*, *mursal*, dan *‘aqlī* yang terdapat pada salah satu konten instagram.

Melihat sejumlah literatur di atas, tulisan ini mengkaji lebih jauh makna *majāz isti‘ārah*, *majāz mursal*, dan *majāz ‘aqlī* yang digunakan untuk menganalisis sebuah konten di social media yaitu instagram @literature Arabic. Sejalan dengan hal itu, peneliti mengemukakan 3 rumusan masalah terkait dengan pengungkapan makna *Majāz* yang terkandung dalam postingan akun sosial media Instagram @literature_arabic: (1) Bagaimana bentuk *majāz isti‘ārah* yang terdapat pada akun Instagram @literature_arabic; (2) Bagaimana bentuk *majāz mursal* yang terdapat pada akun Instagram @literature_arabic; dan (3) Bagaimana bentuk *majāz ‘aqlī* yang terdapat pada akun Instagram @literature_arabic.

³ ‘Abd al-‘Azīz ibn ‘Alī Al-Ḥarbī, *Al-Balāghah al-Muyassarah* (Beirtu: Dār Ibn Ḥazm, 1433), 60.

⁴ ‘Alī Al-Jarīmī and Muṣṭafā Amīn, *Al-Balāghah Al-Wāḍiḥah* (Miṣr: Wakālah aṣ-Ṣaḥāfah al-‘Arabiyyah, 2022), 97–98.

⁵ Ida Nursida, “Majaz Dalam Novel Al-Ajniḥah al-Mutakassirah (Sayap-Sayap Patah) Karya Khalil Gibran: (Kajian Stilistika Dan Semiotik),” *Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots)* 6, no. 02 (December 19, 2018): 161.

⁶ Danial Hilmi, “Analisis Kontrastif Majaz Bahasa Arab-Indonesia dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Ilmu Bayan Pada Mata Kuliah Balaghah II,” *Research* (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), last modified 2016, accessed December 17, 2022, <http://repository.uin-malang.ac.id/2856/>.

⁷ (فوريشة، ”تحليل معاني المجاز المرسل في سورة الفتح (الدراسة البلاغية).” (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2018).

METODE

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data di lingkungan alam dengan tujuan untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi, dengan peneliti sebagai sarana utamanya. Penelitian kualitatif banyak digunakan dalam penelitian di bidang sosial. Studi kualitatif adalah studi yang statistik atau metode kuantifikasi lainnya tidak menghasilkan hasil penelitian.⁸

Pisau analisis yg dipakai buat membedah perkara pada penelitian ini merupakan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi merupakan metode ilmiah buat memeriksa dan menarik konklusi atas suatu kenyataan menggunakan memanfaatkan dokumen (teks).⁹ Dengan metode penelitian ini, Peneliti akan mencatat (recording) kata, kalimat, paragraf dalam konten Instagram @literature_arabic yang telah dibatasi oleh Peneliti hanya di bulan Mei tahun 2022.

Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder. Adapun data primer penelitian ini adalah konten Instagram @literature_arabic yang telah dibatasi oleh Peneliti hanya di bulan Mei tahun 2022 saja. Data sekunder penelitian ini diambil dari buku, jurnal, kutipan lansung atau tidak langsung dari internet yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah pengumpulan data berupa benda-benda, buku, majalah, surat kabar, laporan program, notulen rapat dan sebagainya. Dengan begitu data primer dan sekunder yang sudah disebutkan di atas nantinya akan dikumpulkan untuk dianalisis dan memperkuat hasil penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis makna *majāz* dalam konten Instagram @literature_arabic adalah menggunakan analisis isi. Analisis isi menurut Holsti adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dilakukan secara objektif dan identifikasi sistematis dari karakteristik pesan.¹⁰ Tahapan-tahapan analisis isi untuk menganalisis data yaitu, seleksi teks, menentukan unit analisis, mengembangkan kategori-kategori isi dan analisis data. Tahapan-tahapan analisis isi tersebut nantinya menjadi dasar dalam menganalisis data untuk menemukan makna *majāz* dalam Instagram @literature Arabic.

⁸ Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

⁹ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Prenada Media, 2015).

¹⁰ Ibid.

HASIL DAN DISKUSI

Analisis konten menggunakan sebuah metode dalam upaya menggali sebuah makna suatu kata, kalimat maupun paragraf guna mengetahui hikmahnya. Sebagaimana mengetahui makna suatu kata merupakan tugas utama dalam upaya interpretasi lafaz apalagi terkait dengan kata yang mengandung *majāz mursal*, *majāz isti'ārah* dan *majāz 'aqlī*. Maka dalam hal ini, dapat dipahami bahwa tujuan utama Peneliti dalam menafsirkan quotes adalah guna mengungkap makna yang tersembunyi di balik teks.

Majāz Isti'ārah dalam Konten Instagram @literature_arabic

Majāz isti'ārah yakni *majāz* yang keterkaitan makna aslinya dengan makna yang digunakan terdapat keserupaan. Aslinya *majāz isti'ārah* adalah sebuah *tasybīh* yang salah satu perangkat *tasybīh*-nya dibuang, yaitu: *musyabbah* atau *musyabbah bih*, *wajh syibh*-nya, dan *ādāt tasybīh*-nya. *Musyabbah* disebut *musta'ār lah*, sedang *musyabbah bih* disebut *musta'ār minhu*.

No	Majāz	Contoh
1.	<i>Isti'ārah Tamšīliyyah</i>	أصوم عن الأشواق لكن خواطري تُسافر في عينيك قسراً فأفطر
2.	<i>Isti'ārah Mujarradah</i>	صوم اللسان عن الرذائل واجب ما نفع جوعك واللسان طليق
3.	<i>Isti'ārah Murasysyāḥah</i>	قلبي يعود إلى الطريق .. ولا يرى في العمر شيئاً .. غير طيف صباناً أيام كان الدرب مثل قلوبنا نمضي عليه .. فلا يمل خطانا
4.	<i>Isti'ārah Muṣarraḥah</i>	وتبقين أنت المساء الأنيق وطيفا يداعب وجة الشفق ونورا ينير ظلام السنين وعطرا يبدد ليل الأرق
5.	<i>Isti'ārah Makniyyah</i>	رحلوا وما زالت معي ذكراهم تتبسم ما مر شوق في دمي إلا انحنى يترحم

Table 1.0 *Majāz Isti'ārah*

Table 1 menunjukkan macam *majāz isti'ārah* yang terdapat pada postingan di akun Instagram @literature_arabic pada bulan Mei, yakni: *isti'ārah tamšīliyyah*, *isti'ārah mujarradah*, *isti'ārah murasysyāḥah*, *isti'ārah muṣarraḥah*, dan *isti'ārah makniyyah*. Adapun penjelasan terhadap masing-masing macam *Majāz isti'ārah*:

Pertama, *isti'ārah tamsīliyyah* adalah suatu susunan kalimat yang digunakan bukan pada makna aslinya karena ada hubungan keserupaan (antara makna hakiki dan makna *majāzī*) disertai adanya *qarīnah* yang menghalangi pemahaman terhadap kalimat tersebut dengan maknanya yang asli.¹¹

Data yang terdapat pada Instagram @literature_arabic yakni:

أصوم عن الأشواق لكن خواطري تُسافر في عينيك قسراً فأفطر

Artinya:

“Saya berpuasa karena rindu, tetapi pikiran saya berjalan di mata Anda dengan paksa, jadi saya berbuka”

karena terdapat *qarīnah* yang menghalangi pemahaman terhadap kalimat tersebut dengan makna aslinya.

Kedua, *majāz mujarradah* yakni *majāz* yang disebutkan lafaz yang berkaitan dengan *musyabbah*.

Data yang terdapat pada Instagram @literature_arabic yakni:

صوم اللسان عن الرذائل واجب ما نفع جوعك واللسان طليق

Artinya:

“Puasa lidah terhadap keburukan adalah kewajiban yang tidak bermanfaat bagi rasa laparmu, sedangkan lidah bebas”

karena lafaz tersebut berkaitan dengan *musyabbah*

Ketiga, *isti'ārah murasysyahah* yakni *majāz* yang disebutkan *mulā'im* (lafaz yang berkaitan) dengan *musyabbah bih*.

Data yang terdapat pada Instagram @literature_arabic yakni:

قلبي يعود إلى الطريق .. ولا يرى في العمر شيئاً .. غير طيف صبانا أيام كان الدرب مثل قلوبنا نمضي عليه .. فلا يمل خطانا

Artinya:

“Hatiku kembali ke jalan.. dan tidak melihat apa-apa dalam hidup.. selain bayangan masa muda kita, hari-hari ketika jalan itu seperti hati kita..kita teruskan..jadi biarkan kesalahan kita tidak melelahkan”

karena lafaz nya berkaitan dengan *musyabbah bih*

Keempat, *isti'ārah muṣarraḥah* merupakan *majāz* yang dijelaskan dengan menyebut lafaz *musyabbah bih*-nya saja.

Data *isti'ārah muṣarraḥah* yang terdapat pada Instagram @literature_arabic yakni:

وتبين أنت المساء الأنيق وطيفا يداعب وجه الشفق ونورا ينير ظلام السنين وعطرا يبدد ليل الأرق

Artinya:

¹¹ 'Alī Al-Jarīmī and Muṣṭafā Amīn, *Al-Balāgh Al-Wāḍiḥah*.

“Dan Anda tetap menjadi malam yang anggun, belaian lembut wajah senja, cahaya yang menerangi kegelapan tahun, dan aroma yang menghalau malam insomnia” karena hanya menjelaskan dengan menyebut lafaz *musyabbah bih*-nya saja.

Kelima, *isti'ārah makniyyah* merupakan *majāz* yang *musyabbah bih*-nya dibuang dan ditunjukkan dengan sesuatu dari perkara lazimnya (perkara yang menetapinya).¹²

Data yang terdapat pada Instagram @literature_arabic yakni:

رحلوا وما زالت معي ذكراهم تتبسم ما مر شوق في دمي إلا انحنى يترحم

Artinya:

“Mereka telah pergi, dan ingatan mereka masih tersenyum bersamaku, tak ada kerinduan dalam darahku kecuali aku bersujud memohon belas kasihan.”

karena *musyabbah bih*-nya di buang dan ditunjukkan dengan sesuatu dari perkara lazimnya (perkara yang menetapinya)

Majāz Mursal dalam Konten Instagram @literature_arabic

Majāz mursal adalah kata yang digunakan bukan untuk maknanya yang asli karena adanya hubungan selain *musyabbahah*, serta adanya *qarīnah* yang menghalangi pemahaman dengan makna asli.

No	Majāz	Contoh
1.	<i>Al-Juz'iyah</i>	يا صاحب الفضل هيأنا حوائجنا
2.	<i>Al-Kulliyah</i>	هي العشر الأواخر فاغتنمها، وبع هذي الدنية واشترها
3.	<i>As-Sababiyyah</i>	-رحلوا وما زالت معي ذكراهم تتبسم - صوم عن الأشواق لكن خواطري
4.	<i>Al-Musabbabiyyah</i>	وكلُّ إمري يوماً سيعلم سعيه، إذا كُشِّفَتْ عِنْدَ الإلهِ المحاصيلُ

Table 2.0 *Majāz Mursal*

Bentuk *majāz mursal* dalam postingan akun Instagram @literature_arabic Peneliti rangkum dalam table 2.0. Bentuk *majāz mursal*, dengan rincian data yaitu: *al-juz'iyah*, *al-kulliyah*, *2 as-sababiyyah*, dan *al-musabbabiyyah*. Adapun penjelasan bentuk *majāz mursal* sebagai berikut:

¹² As-Sayyid Aḥmad Al-Hāsyimī, *Jawāhir Al-Balāgh Fī al-Ma'ānī Wa al-Bayān Wa al-Badī'* (Cairo: Maktabah Dār Iḥyā' al-Kutub al-'Arabiyyah, 1960).

Pertama, *al-juz'iyah* yakni menyebutkan sebagian sedangkan yang dimaksud adalah seluruhnya.

Data yang terdapat pada Instagram @literature_arabic yakni:

يا صاحب الفضل هيأنا حوائجنا

Artinya:

"Wahai Pemilik Keutamaan, persiapkanlah kebutuhan kami"

Kata "*ṣāhib al-faḍl*" merupakan salah satu nama panggilan untuk Allah Swt. maka dari itu mengandung *majāz mursal* yang berupa *al-juz'iyah*, karena di sini menyebutkan kata lagi yang merupakan salah satu panggilan untuk Allah Swt.

Kedua, *al-kulliyah* yakni dengan menyebutkan keseluruhan sedangkan yang dimaksud adalah sebagian.

Data *majāz al-kulliyah* yang terdapat pada Instagram @literature_arabic yakni:

هي العشر الأواخر فاغتنمها، وبع هذي الدنيا واشترها

Artinya:

"Ini adalah sepuluh hari terakhir, jadi ambillah, dan jualah dunia ini dan belilah"

Kata "*al-‘asyru al-awākhiru*" menunjukkan bahwa 10 hari tersebut pada bulan Ramadan saja. Jadi di sini tidak disebutkan bahwa itu khusus bulan Ramadhan, padahal seharusnya pada bulan Ramadan. Sesuai dengan *majāz mursal al-kulliyah*, yang menyebutkan keseluruhan sedangkan yang dimaksud adalah sebagian.¹³

Ketiga, *as-sababiyah* yakni menyebutkan sebab sedangkan yang dimaksud adalah *musabbab*.

Data yang terdapat pada Instagram @literature_arabic yakni:

رحلوا وما زالت معي ذكراهمُ تتبسمُ

Artinya:

"Mereka telah pergi dan kenangan mereka masih bersamaku sambil tersenyum"

Kata "*wamā zālat*" yang menunjukkan seseorang yang sudah pergi namun ketika mengingatnya tersenyum. Jadi kata "*ẓikrāhumu*" merupakan sebab yang menjadikan seseorang tersebut tersenyum, meski pun sudah pergi. Dengan menyebutkan sebab sedangkan yang dimaksud adalah *musabbab* disebut dengan *as-sababiyah*, yang merupakan salah satu jenis *majāz mursal*.¹⁴

Keempat, *Al-musabbabiyah* yakni menyebutkan *musabbab* sedangkan yang dimaksud adalah *sabab*.

Data yang terdapat pada Instagram @literature_arabic yakni:

وكل امرئ يوماً سيعلم سعيه، إذا كشفت عند الإله المحاصيل

Artinya:

¹³ Imam Al-Akhḍari, *Ilmu Balâghah (Tarjamah Jauhar Maknun)* (Bandung: Al-Ma'arif, 1993).

¹⁴ Ibid.

"Dan setiap orang suatu hari akan tahu perjuangannya, jika dibukakakan keberhasilan oleh Allah"

Kata "*saya 'lamu*" merupakan *musabbab* dari "*'inda al-ilāhi al-muḥāsila*", yang menunjukkan bahwa suatu hari kita akan mengetahui ketika Allah sudah membukakan pintu keberhasilan dengan kata lain, hikmah itu akan diketahui suatu saat nanti. Dengan menyebutkan *musabbab* sedangkan yang dimaksud adalah sebabnya disebut dengan *al-musabbabiyyah*.¹⁵

Kelima, *As-sababiyyah* yakni menyebutkan sebab sedangkan yang dimaksud adalah *musabbab*.

Data kedua unta *majāz mursal* yang *as-sababiyyah* yakni:

صَوْمٌ عَنِ الْأَشْوَاقِ لَكِنْ خَوَاطِرِي

Artinya:

"Puasa dari kerinduan, tetapi sulit"

Kata "*ṣaum*" yang menunjukkan seseorang yang puasa dari kerinduan meskipun itu sulit. Jadi kata "*ṣaum*" merupakan sebab yang menjadikan seseorang tersebut merasa sulit, karena harus berpuasa dari kerinduan. Dengan menyebutkan sebab sedangkan yang dimaksud adalah *musabbab* disebut dengan *as-sababiyyah*, yang merupakan salah satu jenis *majāz mursal*.¹⁶

Majāz 'Aqlī dalam Konten Instagram @literature_arabic

Majāz 'aqlī adalah penyandaran *fi'l* atau kata yang menyerupainya kepada tempat penyandaran yang tidak sebenarnya karena adanya hubungan dan disertai *qarīnah* yang menghalangi dipahaminya sebagai penyandaran yang hakiki. Penyandaran *majāzī* adalah penyandaran kepada sebab *fi'l*, waktu *fi'l*, atau masdarnya, atau penyandaran *ism mabnī fā'il* kepada *maf'ūl*-nya, atau *ism mabnī maf'ūl* kepada *fā'il*-nya.¹⁷

No	<i>Majāz 'Aqlī</i>	Contoh
1.	Menyandarkan lafaz <i>mabnī ma'lūm</i> kepada <i>maf'ūl</i> -nya	أَقْسَى الْجِرَاحِ خَيْرَ الْأَنَامِ
2.	Menyandarkan lafaz <i>mabnī majhūl</i> kepada <i>fā'il</i> -nya	نَفْسٌ تُشَاجِرُهُ
3.	Menyandarkan pada masdar	وَيَبْقَى ذِكْرُهُ
4.	Menyandarkan pada <i>ism zamān</i>	بَعْضِ الْمَوَاقِفِ
5.	Menyandarkan pada <i>ism makān</i>	شَدَاهُ الْمَجْلِسِ

Table 3.0 *Majāz 'Aqlī*

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Ibid.

¹⁷ 'Alī Al-Jarīmī and Muṣṭafā Amīn, *Al-Balāgh Al-Wāḍiḥah*.

Potret bentuk *majāz ‘aqlī* dalam akun Instagram @literature_arabic dirangkum Peneliti dalam table 3.0. Berikut rincian data yang berupa *majāz ‘aqlī*: menyandarkan lafaz lafaz *mabnī ma ‘lūm* kepada *maf‘ul*-nya, menyandarkan lafaz *mabnī majhūl* kepada *fā‘il*-nya, menyandarkan pada masdar, menyandarkan pada *ism zamān*, dan menyandarkan pada *ism makān*. Penjelasan dari bentuk *majāz ‘aqlī* sebagai berikut:

Pertama, menyandarkan lafaz *mabnī ma ‘lūm* kepada *maf‘ul*-nya atau bisa juga disebut dengan *al-maf‘ūliyyah*. Maksudnya yakni penyandaran suatu perbuatan kepada *maf‘ul*-nya padahal yang dimaksud adalah *fā‘il*-nya.

Data yang terdapat pada Instagram @literature_arabic yakni:

أقصى الجراح

Kata "*al-jarrāḥ*" merupakan lafaz *mabnī ma ‘lūm* yang disandarkan kepada *ḍamīr* yang kembali pada lafaz "*aqṣā*", dikatakan *majāz ‘aqlī* karena berasal dari:

أقصى الجراح التي نُخفي توجُّعها

Kedua, menyandarkan lafaz *mabnī majhūl* kepada *fā‘il*-nya bisa juga disebut sebagai *Al-fā‘iliyyah*. Maksudnya yakni penyandaran suatu perbuatan kepada *fā‘il*-nya padahal yang dimaksud *maf‘ul*-nya.

Data yang terdapat pada Instagram @literature_arabic yakni:

نَفْسٌ تُشَابِهُهُ

Kata "*tusyābihu*" merupakan lafaz *mabnī majhūl* yang disandarkan kepada *ḍamīr* yang kembali pada lafaz "*nafs*", dikatakan *majāz ‘aqlī* karena berasal dari:

فَمَا نَفْسٌ تُشَابِهُهُ مَا مِثْلُهُ بَشَرٌ وَالنَّاسُ أَشْبَاهُ

Ketiga, menyandarkan pada masdar kata lain penyebutan bentuk *majāz ‘aqlī* yakni *Al-masdariyyah*, yakni penyandaran suatu perbuatan kepada masdarnya (kata dasar atau asal).

Data yang terdapat pada Instagram @literature_arabic yakni:

وَيَبْقَى ذِكْرُهُ

Kata "*yabqā*" disandarkan kepada masdar, dan *majāz ‘aqlī* ini berasal dari:

وَيَبْقَى ذِكْرُهُ طَوْلَ الزَّمَانِ

Keempat, menyandarkan pada *ism zamān* makna lain yakni *Az-zamāniyyah*. Definisinya yaitu penyandaran suatu perbuatan kepada masa atau waktu terjadinya.

Data yang terdapat pada Instagram @literature_arabic yakni:

المساء الأنيق

Kata "*al-masā*" disandarkan pada *ism zamān*, berupa "*al-anīq*". *Majāz ‘aqlī* ini berasal dari:

هو الأنيق المساء

Kelima, menyandarkan pada *ism makān* atau *Al-makāniyyah* merupakan penyandaran suatu perbuatan kepada tempat terjadinya.

Data yang terdapat pada Instagram @literature_arabic yakni:

فِي الطَّرِيقِ الْخَوْفُ

Kata "*aṭ-ṭarīq*" disandarkan pada *ism zamān*, berupa "*al-khauf*". *Majāz 'aqlī* ini berasal dari:

فِي الطَّرِيقِ الْخَوْفُ وَاللَّهْفُ

KESIMPULAN

Setelah menganalisis makna *majāz* yang berada pada konten Instagram @literature_arabic, dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 *majāz isti'arah* yang terdapat pada konten Instagram @literature_arabic pada bulan Mei tahun 2022, yakni: *isti'arah tamsīliyyah*, *isti'arah mujarradah*, *isti'arah murasysyahah*, *isti'arah muṣarraḥah*, dan *isti'arah makniyyah*. Untuk *majāz mursal* Peneliti menemukan 4 macam *majāz*, yakni: *al-juz'iyyah*, *al-kuliyyah*, *as-sababiyah*, dan *al-musabbabiyah*. Sedangkan untuk *majāz 'aqlī* Peneliti juga menemukan 5 macam, yakni: menyandarkan lafaz *mabnī ma'lūm* kepada *maf'ūl*-nya, menyandarkan lafaz *mabnī majhūl* kepada *fā'il*-nya, menyandarkan pada masdar, menyandarkan pada *ism zamān*, menyandarkan pada *ism makān*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada tidak semua konten postingan dari Instagram @literature_arabic dianalisis karena Peneliti membatasi di bulan Mei tahun 2022, dalam proses Peneliti kurang membaca dan mungkin bisa terjadi kesalahan dalam menganalisis makna *majāz*. Sejalan dengan itu, tulisan ini menyarankan studi lanjutan tentang analisis makna *majāz* yang diambil melalui Instagram @literature_arabic bagi peneliti selanjutnya yakni: dalam penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengambil sampel yang lebih banyak, hal ini bertujuan untuk keakuratan data yang lebih baik dalam penelitiannya, dan melakukan penelitian yang berkelanjutan, hal ini agar dapat melihat dan menilai setiap perubahan analisis yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Abd al-'Azīz ibn 'Alī Al-Ḥarbī. *Al-Balāgh al-Muyassarah*. Beirut: Dār Ibn Ḥazm, 1433.
- 'Alī Al-Jarīmī and Muṣṭafā Amīn. *Al-Balāgh Al-Wāḍiḥah*. Miṣr: Wakālah aṣ-Ṣaḥāfah al-'Arabiyyah, 2022.
- As-Sayyid Aḥmad Al-Hāsyimī. *Jawāhir Al-Balāgh Fī al-Ma'ānī Wa al-Bayān Wa al-Badī'*. Cairo: Maktabah Dār Iḥyā' al-Kutub al-'Arabiyyah, 1960.
- Eriyanto. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Prenada Media, 2015.
- Hifni Bek Dayyab and Muhammad Bek Dayyab. *Qawā'id Al-Luḡah Al-'Arabiyyah*. Translated by Chotibul Umam. Jakarta: Darul Ulum Press, 1991.

- Hilmi, Danial. “Analisis Kontrastif Majaz Bahasa Arab-Indonesia dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Ilmu Bayan Pada Mata Kuliah Balaghah II.” Research. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016. Last modified 2016. Accessed December 17, 2022. <http://repository.uin-malang.ac.id/2856/>.
- Imam Al-Akhḍari. *Ilmu Balâghah (Tarjamah Jauhar Maknun)*. Bandung: Al-Ma’arif, 1993.
- Mamat Zaenuddin and Yayan Nurbayan. *Pengantar Ilmu Balaghah*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2007.
- Nursida, Ida. “Majaz Dalam Novel Al-Ajnihah al-Mutakassirah (Sayap-Sayap Patah) Karya Khalil Gibran: (Kajian Stilistika Dan Semiotik).” *Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots)* 6, no. 02 (December 19, 2018): 161–182.
- Setiawan, Albi Anggito, Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- فوريشة. “تحليل معاني المجاز المرسل في سورة الفتح (الدراسة البلاغية, Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2018.